JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 03, No. 02, Tahun 2026, Hal. 511 -519, ISSN: 3089-0128 (Online)

Strategi Guru Dalam Mendampingi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Dan Menulis Di Mi Tarbiyatul Islam Soko

Nurul Mahruzah Yulia[1], Faizatun Niha[2] , Emi Nurfaida[3], Naila Nuril Faiza[4], Nurul Aini[5], Nadia Fitriani[6].
[1-5]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
Nurulmahruzah@unugiri.ac.id[1], nihafaiza2@gmail.com[2], eminurfaida7@gmail.com[3], nurilfaizanaila@gmail.com[4], nurulainibaru36@gmail.com[5], nadiafitriani954@gmail.com[6]

Article Info

Article history:
Received Oktober 14, 2026
Revised Oktober 25, 2026
Accepted November 05, 2026

Keywords:
Teacher Strategies, Reading Difficulties, Writing Difficulties, Learning, Islamic Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in implementing learning activities and assisting students who experience difficulties in reading, writing, and understanding learning materials at MI Tarbiyatul Islam Soko. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations and information from the classroom teacher. The findings show that among 28 students, two require special assistance: one has difficulties in reading and writing, while the other struggles to understand questions. The teacher applies practical learning activities, relates lessons to everyday life, encourages students to ask questions, and monitors their participation and learning progress. Assessment is conducted objectively based on students' actual abilities and work and communicated to parents. This study highlights the importance of patience, individual assistance, practical learning methods, transparent assessment, and classroom management in creating active, enjoyable, and student-centered learning..

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received Oktober 14, 2026
Revised Oktober 25, 2026
Accepted November 05, 2026

Keywords:
Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Kesulitan Menulis, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.

.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, serta memahami materi pelajaran di MI Tarbiyatul Islam Soko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan informasi dari guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat dua siswa yang membutuhkan pendampingan khusus, yaitu satu siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis serta satu siswa kesulitan memahami soal. Guru menerapkan metode praktik, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan bertanya, serta memperhatikan keaktifan dan perkembangan siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan dan hasil pekerjaan siswa secara objektif serta disampaikan kepada orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesabaran, pendampingan, metode praktik, keterbukaan penilaian, dan pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Nurul Mahruzah Yulia
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
E-mail: Nurulmahruzah@unugiri.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter agar menjadi individu yang bertanggung jawab serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses pendidikan, guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, dan pendamping bagi peserta didik. Guru perlu memahami kondisi setiap siswa karena kemampuan dan karakteristik belajar mereka tidak selalu sama. Ada siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, tetapi ada pula siswa yang membutuhkan penjelasan berulang, latihan, dan pendampingan secara lebih intensif.

Perbedaan kemampuan tersebut merupakan salah satu tantangan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kesulitan membaca, menulis, dan memahami soal. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi bagian dari hampir seluruh kegiatan pembelajaran. Siswa yang belum menguasai kedua keterampilan tersebut dapat mengalami hambatan ketika harus membaca petunjuk, memahami pertanyaan, menuliskan jawaban, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya.

Menurut Asmaniyah dan El-Yunusi (2024), kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis membutuhkan perhatian serta pendampingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap agar kemampuan dasarnya dapat berkembang.

Selain kesulitan membaca dan menulis, perbedaan karakteristik siswa juga memengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Beberapa siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif bertanya, sedangkan siswa lainnya membutuhkan dorongan agar lebih berani menyampaikan pendapat. Ada pula siswa yang menunjukkan keaktifan tinggi sehingga guru perlu mengatur kegiatan kelas agar pembelajaran tetap berlangsung dengan tertib.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Tarbiyatul Islam Soko, diketahui bahwa dalam satu kelas terdapat 28 siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Dari jumlah tersebut, terdapat dua siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Satu siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis, sedangkan satu siswa lainnya masih belum begitu memahami soal yang diberikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, wali kelas mengampu seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama. Guru juga menyesuaikan fokus pembelajaran berdasarkan

kebutuhan dan pembagian materi pada setiap semester. Pada semester pertama, pembelajaran lebih difokuskan pada mata pelajaran IPA terlebih dahulu sebelum IPS, sedangkan pada semester kedua pembelajaran IPS lebih difokuskan. Kondisi ini membutuhkan pengaturan pembelajaran yang baik agar seluruh materi tetap dapat disampaikan.

Guru berusaha mengatasi perbedaan kemampuan siswa dengan menggunakan kegiatan praktik, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika belum memahami materi. Guru juga memperhatikan kemungkinan terjadinya miskonsepsi, yaitu pemahaman siswa yang kurang tepat terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain memperhatikan kemampuan akademik, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pembelajaran diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam dan sesama manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas strategi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di MI Tarbiyatul Islam Soko. Pembahasan juga mencakup penggunaan media dan metode praktik, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, serta upaya guru dalam membentuk karakter dan kepedulian sosial siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara langsung kondisi pembelajaran serta strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa di MI Tarbiyatul Islam Soko.Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran serta informasi yang diperoleh dari guru kelas. Pengamatan difokuskan pada kondisi siswa, kemampuan membaca dan menulis, tingkat pemahaman terhadap materi, metode pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti memperhatikan bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Peneliti juga mengamati cara guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan memahami soal, serta bagaimana guru menjaga agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.Data yang diperoleh kemudian disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru kelas. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kondisi siswa, strategi pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pembentukan karakter.Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil pembahasan menggambarkan kondisi yang ditemukan selama pengamatan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan diagnosis terhadap kesulitan atau kondisi tertentu yang dialami siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pembelajaran dan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Tarbiyatul Islam Soko, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan jumlah 28 siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, memahami penjelasan guru, mengerjakan soal, serta

menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari 28 siswa tersebut, terdapat dua siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pertama mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sedangkan siswa kedua masih belum begitu memahami soal yang diberikan. Kondisi ini menjadi perhatian bagi guru karena kemampuan membaca dan memahami soal merupakan bagian penting dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis membutuhkan latihan dan pendampingan agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara bertahap. Sementara itu, siswa yang kesulitan memahami soal membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana agar dapat mengetahui maksud pertanyaan sebelum mengerjakan tugas.Selain perbedaan kemampuan akademik, terdapat pula perbedaan perilaku dan keaktifan siswa. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, sedangkan siswa lainnya menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi sehingga membutuhkan perhatian dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, wali kelas mengampu seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama. Dengan tanggung jawab tersebut, guru perlu mengatur waktu, menyusun kegiatan pembelajaran, serta menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan kebutuhan siswa.Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru perlu memberikan perhatian secara merata agar siswa yang memiliki kemampuan berbeda tetap memperoleh kesempatan untuk belajar.

Strategi Guru dalam Mendampingi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan membaca dan menulis merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kedua keterampilan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan kepada siswa yang belum menguasai kemampuan tersebut.Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru perlu memberikan perhatian lebih agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendampingan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan membaca, latihan menulis, serta penjelasan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa.

Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami. Pengulangan pembelajaran dapat membantu siswa mengenali huruf, memahami bacaan, dan membiasakan diri dalam kegiatan menulis. Dalam proses tersebut, guru perlu memberikan motivasi agar siswa tidak merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan.Selain itu, terdapat satu siswa lainnya yang masih kesulitan memahami soal. Untuk membantu siswa tersebut, guru perlu menjelaskan maksud pertanyaan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh sebelum siswa mengerjakan tugas secara mandiri.

Strategi pendampingan tidak harus selalu dilakukan dengan menghentikan pembelajaran seluruh kelas. Guru dapat memberikan perhatian secara bergantian kepada siswa yang membutuhkan bantuan, sementara siswa lainnya tetap melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus berjalan tanpa mengabaikan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan.

Strategi tersebut sejalan dengan kajian Kurniasari, Pranoto, dan Diana (2025), yang menjelaskan bahwa pendampingan individual, penggunaan media konkret, pengulangan materi, serta penyampaian materi secara bertahap merupakan beberapa strategi yang dapat membantu siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda.Dengan adanya pendampingan yang sesuai, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami materi secara bertahap.

Penggunaan Metode Praktik dan Media Pembelajaran

Media dan metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam membantu siswa memahami materi. Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah melalui kegiatan praktik.Pembelajaran praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Penggunaan kegiatan praktik dapat membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan lisan. Misalnya, ketika mempelajari materi yang berkaitan dengan lingkungan alam, guru dapat memberikan contoh melalui benda atau keadaan yang dapat ditemukan di sekitar siswa.Metode praktik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, mencoba, bertanya, dan menyampaikan hasil pengamatannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan keaktifan peserta didik.

Selain menggunakan praktik, guru perlu memperhatikan kesesuaian media dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran sebaiknya mudah digunakan, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan mampu membantu menjelaskan materi yang sedang dipelajari.Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, penggunaan media yang bersifat konkret dan sederhana dapat menjadi pendukung dalam memahami materi. Guru juga dapat memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih mudah menghubungkan penjelasan dengan objek yang dipelajari.Dengan demikian, penggunaan metode praktik dan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Menghubungkan Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari

Salah satu strategi yang penting dalam pembelajaran adalah menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, guru berusaha memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman siswa agar materi lebih mudah dipahami.Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami bahwa materi yang dipelajari tidak hanya digunakan untuk menjawab soal, tetapi juga mempunyai manfaat dalam kehidupan nyata.

Sebagai contoh, ketika membahas materi yang berkaitan dengan lingkungan, guru dapat mengajak siswa memperhatikan keadaan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan tidak membuang sampah sembarangan. Melalui contoh tersebut, siswa dapat memahami hubungan antara materi pelajaran dengan perilaku yang dilakukan setiap hari.Pemberian contoh nyata juga dapat membantu mengurangi terjadinya miskonsepsi.

Miskonsepsi merupakan keadaan ketika siswa mempunyai pemahaman yang kurang tepat terhadap suatu konsep. Jika pemahaman yang keliru tidak segera diperbaiki, siswa dapat mengalami kesulitan ketika mempelajari materi berikutnya.Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa siswa memahami materi dengan benar. Apabila ditemukan jawaban atau pemahaman yang kurang tepat, guru dapat memberikan penjelasan kembali menggunakan bahasa sederhana, contoh konkret, dan kegiatan praktik. Strategi ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan sekaligus memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung lebih tertarik mengikuti penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, guru berusaha memperhatikan minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Kesempatan bertanya sangat penting karena tidak semua siswa mempunyai keberanian yang sama dalam menyampaikan pendapat. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak merasa takut ketika bertanya atau memberikan jawaban.Apabila terdapat siswa yang belum memahami materi, guru perlu memberikan penjelasan kembali dan tidak langsung menganggap siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran. Kesulitan memahami materi dapat terjadi karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Selain itu, kegiatan praktik dan pemberian contoh kehidupan sehari-hari juga dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa. Pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.Guru juga perlu memberikan motivasi dan penghargaan terhadap usaha siswa. Penghargaan tidak selalu berbentuk hadiah, tetapi dapat berupa pujian, dorongan, dan apresiasi ketika siswa berani mencoba atau berhasil menyelesaikan tugas.Dengan demikian, peningkatan minat dan keaktifan siswa membutuhkan suasana pembelajaran yang mendukung, komunikasi yang baik, serta kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Pengelolaan Kelas dan Perbedaan Karakteristik Siswa

Mengelola kelas merupakan salah satu tanggung jawab penting seorang guru. Dalam satu kelas, guru tidak hanya menghadapi siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, tetapi juga karakter dan perilaku yang beragam. Berdasarkan catatan pengamatan, terdapat siswa yang menunjukkan keaktifan tinggi atau perilaku yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengatur suasana kelas agar kegiatan belajar tetap berlangsung dengan baik.

Guru perlu memberikan arahan dan aturan yang jelas kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu menggunakan pendekatan yang sesuai agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib tanpa merasa tertekan.Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan, tetapi juga dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Kegiatan praktik, tanya jawab, dan pemberian tugas yang bervariasi dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Guru juga perlu membagi perhatian secara seimbang antara siswa yang aktif, siswa yang membutuhkan arahan, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini penting agar tidak ada siswa yang merasa diabaikan selama proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik.

Pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana materi telah dipahami dan bagian mana yang masih membutuhkan perbaikan.Berdasarkan informasi yang diperoleh, penilaian Penilaian Tengah Semester (PTS) di MI Tarbiyatul Islam Soko didasarkan pada hasil pekerjaan siswa yang sebenarnya. Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa tanpa mengubah nilai hanya agar terlihat baik.Apabila siswa memperoleh nilai yang rendah, nilai tersebut tetap dicatat sesuai dengan hasil pekerjaannya. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dalam pelaksanaan penilaian. Nilai yang diberikan mencerminkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pada saat evaluasi berlangsung.

Guru juga telah menyampaikan kepada orang tua sejak awal bahwa nilai yang diberikan merupakan hasil belajar siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, orang tua mengetahui kondisi dan perkembangan akademik anak secara lebih terbuka. Penilaian yang jujur dan transparan sangat penting karena nilai bukan hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan selanjutnya.Bagi siswa yang memperoleh nilai rendah, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi serta menentukan bentuk bantuan yang diperlukan. Sementara itu, siswa yang telah memperoleh hasil baik tetap perlu diberikan motivasi agar terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi sarana untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Siswa

Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua di rumah. Guru dan orang tua mempunyai peran yang saling melengkapi dalam membantu perkembangan kemampuan dan karakter anak.Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menyampaikan kepada orang tua bahwa nilai yang diberikan merupakan hasil belajar siswa yang sebenarnya. Keterbukaan tersebut membantu orang tua mengetahui kondisi akademik anak tanpa harus menerima informasi yang dibuat-buat.

Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui bagian pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya, apabila anak mengalami kesulitan membaca dan menulis, orang tua dapat memberikan kesempatan untuk berlatih kembali di rumah.Kerja sama antara guru dan orang tua juga diperlukan untuk membangun kebiasaan belajar yang baik. Guru dapat memberikan arahan mengenai perkembangan anak di sekolah, sedangkan orang tua dapat membantu mengawasi dan mendampingi kegiatan belajar di rumah.Dengan adanya komunikasi yang terbuka, pendampingan terhadap siswa diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Harapan Guru terhadap Pembentukan Karakter dan Kepedulian Sosial Siswa

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca, menulis, dan memahami materi, tetapi juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama manusia.Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu harapan guru adalah agar siswa mempunyai rasa cinta terhadap alam dan kepedulian terhadap sesama. Harapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter sosial dan kepedulian lingkungan.Sikap mencintai alam dapat ditanamkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan sekolah, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga lingkungan sekitar. Sementara itu, kepedulian terhadap sesama dapat dibentuk melalui kegiatan saling membantu, menghargai teman, bekerja sama, dan tidak membeda-bedakan orang lain.

Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan melalui materi pelajaran maupun pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh secara langsung agar siswa tidak hanya mengetahui pentingnya sikap peduli, tetapi juga terbiasa menerapkannya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan perilaku siswa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian terhadap alam, dan rasa tanggung jawab sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Tarbiyatul Islam Soko, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menghadapi berbagai tantangan karena setiap siswa mempunyai kemampuan, karakteristik, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat 28 siswa, dengan dua siswa yang membutuhkan perhatian lebih, yaitu satu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis serta satu siswa lainnya yang masih kesulitan memahami soal. Strategi guru dalam menghadapi kondisi tersebut dilakukan melalui pemberian pendampingan, latihan secara bertahap, penggunaan kegiatan praktik, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami materi. Guru juga berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Selain memperhatikan kemampuan akademik, guru juga berupaya meningkatkan minat dan keaktifan siswa serta mengelola kelas dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik. Pengaturan materi dan kegiatan pembelajaran dilakukan agar proses belajar tetap berjalan meskipun terdapat siswa yang membutuhkan pendampingan lebih. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru memberikan nilai berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang sebenarnya. Nilai tersebut disampaikan secara terbuka kepada orang tua agar mereka mengetahui perkembangan belajar anak dan dapat memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, strategi guru dalam mendampingi siswa tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pengelolaan pembelajaran, pembentukan minat belajar, kejujuran dalam penilaian, dan pengembangan karakter sosial. Kesabaran, kepedulian, keterbukaan, serta kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Daftar Pustaka

Asmaniyah, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(3).

Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2).

Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa Slow Learner. Jurnal Wawasan Pendidikan, 5(2).